

Analisis Kesan, Tantangan, Hambatan, dan Harapan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19

Sebastianus Widanarto Prijowuntato^{1*}, Aurelia Melinda Nisita Wardhani²

^{1,2}Universitas Sanata Dharma

*Corresponding author, e-mail: nisita.wardhani@usd.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.24036/011121780>

Diterima: 15-04-2021

Revisi : 10-05-2021

Available Online: 30-05-2021

KEYWORD

impressions, challenges, obstacles, hopes, online learning

A B S T R A C T

This study aims to analyze the online learning process in the Covid 19 pandemic era experienced by students. This analysis is seen from the student's perspective of impressions, challenges, obstacles, and hopes during the learning process during the Covid-19 pandemic. The data collection method in this study used a survey by distributing a google form link to students. The number of respondents in this study were 292 students. The data analysis used included reduction of the data obtained, 2) presentation of the data, and 3) drawing conclusions. The results of this study indicate that there are positive and negative impressions during the online learning process. The negative impressions of the online learning process are supported by the challenges and obstacles experienced by students. In addition, this study also provides an overview of student expectations in the online learning process during the Covid 19 pandemic.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 memaksa dunia pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/MK/2020 (Kemendikbud, 2020), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau Pimpinan Satuan Kerja untuk melaksanakan pembelajaran daring. Masyarakat diminta untuk ikut serta dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Pembelajaran daring yang dilaksanakan ini mengubah cara pandang dunia pendidikan tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan (Jamilah, 2020). Banyak guru dan dosen harus menyesuaikan silabus dan RPP/SAP, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran daring yang diberlakukan di Indonesia membawa perubahan yang sangat mendasar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang awalnya tatap muka secara langsung sebelum pandemi Covid-19 kini berubah menjadi pembelajaran secara daring. Peserta didik dan mahasiswa melakukan pembelajaran tidak di sekolah maupun di kampus (Rosali, 2020). Kemajuan di bidang teknologi informasi baik perangkat keras maupun lunak sangat mendukung implementasi pembelajaran daring. Perkembangan komputer dan telepon seluler, internet, dan program-program aplikasi menjadi solusi dalam pembelajaran daring. Pada

masa pandemi Covid-19, dosen dan mahasiswa “dipaksa” untuk memanfaatkan perkembangan teknologi untuk proses belajar mengajar (Surahman, Santaria, & Setiawan, 2020). Berbagai software telah dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti zoom, google meet, quizizz, edmodo, quipper, whatsapp, dan sebagainya (Iskandar, Matshura, & Oktaviyana, 2020; Kurniawan, Susanti, & Arriyani, 2021; Amany, 2020; Rosali, 2020; Ningsih, 2020). Di samping itu, ada beberapa laman web yang dapat digunakan untuk pembelajaran, khususnya untuk siswa pendidikan dasar dan menengah seperti, ruangguru, zenius, rumah belajar, dan sebagainya (Rosali, 2020).

Berbagai kendala maupun manfaat pembelajaran daring sudah banyak diteliti. Kendala-kendala juga dialami baik oleh pendidik maupun peserta didik. Beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran daring diantaranya kuota internet, hubungan keluarga, jaringan internet, laptop/HP, materi pembelajaran (Niani & Cukri Rahma, 2020; Rosali, 2020), aplikasi pembelajaran daring, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan (Rigianti, 2020), guru kurang memiliki kompetensi yang bagus di bidang IT, peserta didik tidak fokus (Sumarno, 2020). Iskandar, Matshura, & Oktaviyana (2020) menambahkan kendala pembelajaran daring yaitu banyak tugas, susah mencari kuota, perangkat (HP/laptop) sulit berkonsentrasi, tidak mengerti cara menggunakan. Kendala yang lain adalah kesiapan teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran daring (Rahayu, 2020). Kendala-kendala tersebut menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

Kendala-kendala/kekurangan-kekurangan pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua yaitu kendala dari sisi dosen dan kendala dari sisi mahasiswa. Kendala dari sisi dosen adalah sinyal, kuota, aplikasi pembelajaran daring, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan, kurang memiliki kompetensi di bidang IT. Kendala yang berasal dari mahasiswa di antaranya kuota, hubungan keluarga, jaringan internet, laptop/HP, aplikasi pembelajaran, sulit berkonsentrasi, banyak tugas (Iskandar, Matshura, & Oktaviyana, 2020). Kekurangan dalam pembelajaran daring dapat diantisipasi oleh dosen/guru dengan menggunakan media pembelajaran yang ramah kuota dan mudah dijangkau oleh mahasiswa. Dosen/guru juga dapat mengirim materi pembelajaran menggunakan WA/email.

Di samping kendala/kekurangan pembelajaran daring, terdapat kelebihan/manfaat pembelajaran daring diantaranya adalah meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan (Sadikin & Hamidah, 2020), mengatasi keterbatasan kelas, dosen memiliki waktu luang untuk penelitian dan pengabdian, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mengikuti kuliah daring (Isman, 2016), peserta didik tidak perlu datang ke sekolah, mempersingkat jadwal waktu pembelajaran, menghemat biaya yang dikeluarkan program studi (Hayati, 2020), minat belajar (Jusmawati et al., 2020), mahasiswa mempelajari hal-hal baru, dosen lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran (Zhafira et al., 2020), siswa lebih aktif, siswa dapat berkomunikasi dengan guru tanpa dibatasi ruang dan waktu (Suhery et al., 2020; Pratiwi, 2020), materi yang sudah diajarkan dapat dipelajari kembali (Nengrum, Solong, & Iman, 2021). Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis hasil proses pembelajaran online yang dirasakan oleh mahasiswa selama pandemi Covid 19 berdasarkan kesan, tantangan, hambatan, dan harapan mahasiswa.

Berbagai penelitian juga sudah dilakukan terkait dengan dampak pandemi Covid-19. Kebanyakan penelitian menyorot tentang pengaruh Pandemi19 pada keberhasilan pembelajaran, kendala/hambatan pembelajaran daring. Belum banyak penelitian yang menyorot tentang kesan, dan harapan mahasiswa tentang pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali kesan, hambatan dan tantangan, dan harapan-harapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang dilakukan saat ini (Iskandar, Matshura, & Oktaviyana, 2020; Surahman, Santaria, & Setiawan, 2020).

Mahasiswa adalah subjek pendidikan yang perlu dibimbing, diarahkan, dan dididik agar dapat mengoptimalkan bakat, minat, dan kompetensi yang dimiliki. Interaksi antara dosen dan mahasiswa akan mempengaruhi mahasiswa dalam belajar (Wahyuni, 2018; Widharyanto & Binawan, 2020). Interaksi dalam pembelajaran daring berbeda dengan interaksi pembelajaran luring. Pembelajaran daring akan memberikan kesan yang berbeda dengan kesan pada saat pembelajaran luring. Kesan mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang positif akan lebih memudahkan mencapai capaian pembelajaran (CP) yang diharapkan pada mata kuliah. Kesan yang positif akan mendorong motivasi belajar mahasiswa mempelajari materi dan memunculkan keingintahuan mahasiswa. Hamdu & Agustina (2011) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia termasuk belajar. Bagi mahasiswa yang tidak kendala akses (jaringan dan

kuota), motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring tampak dari keaktifan mahasiswa yang tepat waktu dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran (Febriana, Nissa, Pujilestari, & Setyawati, 2020). Oleh karena itu, dosen perlu mendesain pembelajaran daring yang menarik dan dapat mengakomodasi gaya belajar mahasiswa (Vera, 2020; Mamahit, 2021)

Sebagai pribadi yang dewasa, mahasiswa perlu mencari solusi terhadap kendala dan hambatan yang dihadapi. Salah satu ciri keterampilan abad 21 adalah kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan (Jayadi, Putri, & Johan, 2020). Peserta didik perlu dibekali keterampilan abad 21 yang lainnya seperti berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, kreativitas, keterampilan informasi dan teknologi, keterampilan belajar kontekstual, dan literasi media (Jayadi, Putri, & Johan, 2020; Yokhebed, 2019).

Harapan-harapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring juga perlu digali. Apabila harapan-harapan mahasiswa dalam pembelajaran daring terpenuhi, maka mahasiswa akan merasa puas. Andilala & Marhalim (2019) menyatakan bahwa pengukuran kepuasan mahasiswa mencakup kualitas layanan administrasi dan akademik, dan metode pengajaran dosen. Kepuasan mahasiswa dapat diukur dengan menggunakan instrumen kualitas layanan (Firdaus, Darma, & Oktaviani, 2013).

Pembelajaran daring merupakan inovasi dalam pembelajaran (Fitriyani et al., 2020). Pembelajaran daring perlu dibuat semenarik mungkin. Kecenderungan, mahasiswa (generasi Z) saat ini lebih menyukai tontonan daripada membaca dan mendengarkan penjelasan, mereka lebih terbiasa dengan menggunakan *multi platform* yang memuat konten visual, *internet based*, *social learning* dan *blended learning* (Suhandiah, Sudarmaningtyas, & Ayuningtyas, 2020; Rao, 2019). Salah satu inovasi yang dapat dilakukan dosen untuk mengakomodasi kecenderungan generasi Z adalah menyajikan pembelajaran dalam bentuk video atau power point (PPT) yang diisi suara. Video atau PPT yang dibuat oleh dosen diunggah ke Youtube yang selanjutnya tautan Youtube tersebut dibagikan kepada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggali pendapat subjek penelitian terhadap fenomena yang dihadapi selama pandemi Covid-19. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian dapat memberikan pendapat secara terbuka. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di berbagai daerah di Indonesia, sedangkan objek penelitian ini adalah kesan mahasiswa terhadap pembelajaran daring, hambatan dan tantangan mahasiswa dalam pembelajaran daring, dan harapan-harapan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang terdiri dari 5 pertanyaan, 1) kesan mahasiswa terhadap pembelajaran daring, 2) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan google form. Teknik sampling yang digunakan adalah *snowballing sampling*. Peneliti menyebar instrumen penelitian ke beberapa mahasiswa/dosen dan meminta mahasiswa/dosen untuk menyebar ke rekan/koleganya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang diajukan oleh Miles, Huberman, & Saldana (2014) sebagai berikut: 1) peneliti melakukan kondensasi data yang diperoleh, 2) menyajikan data, dan 3) menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyebaran link google form untuk melakukan survei wawancara kepada responden mahasiswa, diperoleh jumlah responden sebanyak 292 orang yang berasal dari 24 provinsi. Tabel 2 menunjukkan hasil karakteristik responden mahasiswa berdasarkan domisili, saat mengikuti proses pembelajaran daring di era pandemi Covid 19. Mayoritas responden mahasiswa berdomisili di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 140 mahasiswa. Selanjutnya, tabel 3 menunjukkan karakteristik responden mahasiswa berdasarkan asal nama universitas, program studi, dan semester yang saat ini ditempuh. Mayoritas responden mahasiswa dalam penelitian ini melakukan studi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Sementara itu, jumlah responden penelitian ini terbanyak berdasarkan kategori program studi yaitu program studi manajemen. Dan sebagian besar responden mahasiswa dalam penelitian ini sedang menempuh semester ke empat.

Tabel 2. Data Domisili Responden Mahasiswa

Provinsi	Jumlah
Aceh	1
Sumatera Utara	9
Sumatera Selatan	39
Lampung	5
Bengkulu	1
Riau	3
Kepulauan Riau	2
Kepulauan Bangka	2
DIY	140
DKI	4
Banten	2
Jawa Tengah	37
Jawa Timur	2
Jawa Barat	8
Denpasar	2
NTT	7
NTB	3
Kalimantan Barat	11
Kalimantan Timur	2
Kalimantan Tengah	2
Sulawesi Barat	3
Sulawesi Tengah	2
Sulawesi Tenggara	1
Papua	2
Total	292

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 3. Daftar Responden Mahasiswa berdasarkan Asal Universitas, Program Studi dan Semester yang Sedang Ditempuh.

Universitas	Jumlah	Program Studi	Jumlah	Semester	Jumlah
UIN Raden Fatah Palembang	40	Akuntansi	101	2	61
Universitas Sanata Dharma	93	Perbankan Syariah	27	4	137
STIE YKPN Yogyakarta	17	Manajemen	119	6	60
Universitas Atma Jaya Yogyakarta	18	Magister Ekonomi Syariah	10	8	30
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	105	Pendidikan Akuntansi	30	10	3
Universitas Teknologi Yogyakarta	14	D3-Manajemen Administrasi	1	Lanjut	1
Universitas Negeri Yogyakarta	2	Ekonomi dan Bisnis Syariah	2		
Universitas Tarumanagara	1	Hukum Ekonomi Syariah	1		
UPN Veteran Yogyakarta	1				
Universitas Sebelas Maret	1				
Total	292				

Sumber: Data Diolah 2021

Kesan Dari Pengalaman Proses Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran dari di era pandemi Covid-19 memberikan kesan tersendiri di benak mahasiswa. Kesan yang dialami oleh mahasiswa yaitu positif dan negatif. Adapun kesan positif yang dialami oleh sebagian mahasiswa selama proses pembelajaran daring di era pandemi covid 19 adalah menyenangkan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran daring di era covid 19 dapat dilakukan dimana saja tanpa terbatas tempat, ruang, dan waktu. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhery, Putra, & Jasmalinda, 2020; Pratiwi, 2020). Di sisi lain, mahasiswa juga memperoleh keuntungan bahwa metode pembelajaran seperti ini dapat menghemat pengeluaran biaya seperti transportasi, pembelian buku materi, dan biaya hidup untuk tinggal di daerah domisili saat studi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan hasil isian instrumen yang dibagikan kepada beberapa mahasiswa sebagai berikut:

“Menghemat waktu, dan tenaga” (Mahasiswa, STIE YKPN).

“Menjadi lebih hemat karena tidak ada biaya transport ke kampus lagi dll.” (Mahasiswa, UPN Veteran Yogyakarta).

“Tidak perlu ke kampus” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa).

“Menurunnya pengeluaran biaya hidup, dan bisa bantu orang tua” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa).

Kesan positif tersebut membawa dampak baik bagi mahasiswa karena proses pembelajaran ini masih bisa berlangsung di luar kampus tanpa perlu adanya tatap muka secara langsung dengan tenaga pengajar (dosen) dan teman-teman mahasiswa. Sementara itu, proses pembelajaran daring juga membawa kesan positif bagi mahasiswa yaitu mereka memiliki waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Hal tersebut didukung oleh pernyataan hasil isian instrumen kepada beberapa mahasiswa sebagai berikut:

“Pembelajaran yang fleksibel dapat dilakukan dimana saja” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma).

“Saya bisa selalu kumpul dengan keluarga tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu” (Mahasiswa, UIN Raden Fatah Palembang).

Di sisi lain, kesan positif yang dialami oleh mahasiswa adalah proses pembelajaran daring di era pandemi ini dirasakan efektif karena dapat menunjang tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mereka. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasakan mudah memahami materi saat pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 dibandingkan pembelajaran luring yang biasa dilakukan dengan pertemuan tatap muka di kelas. Sebab, jika pembelajaran tersebut dilakukan secara luring, mahasiswa merasa cemas karena dapat tertular wabah virus corona. Kemudahan pemahaman materi ini tidak lepas dari dukungan peran tenaga pengajar (dosen) dan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses penyampaian materi dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode pembelajaran (*asynchronous*). Metode ini digunakan oleh tenaga pengajar (dosen) untuk membantu proses pembelajaran daring dengan mudah dalam penyampaian materi melalui beberapa aplikasi seperti media sosial, email dan moodle. Materi perkuliahan tersebut dapat dikemas dengan singkat dan jelas bisa berupa bentuk *soft file* dan video pembelajaran melalui youtube. Pemilihan metode ini dapat efektif digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara daring karena materi tersebut lebih ringkas sehingga dapat dipahami oleh mahasiswa dengan mudah. Hal tersebut didukung dari pernyataan hasil isian instrumen yaitu:

“Dalam segi pemahaman saya lebih paham” (Mahasiswa, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

“Pembelajaran lebih singkat” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa).

“Bagus, saya dapat lebih paham dan fokus ketika dosen menerangkan materi” (Mahasiswa, Universitas Teknologi Yogyakarta)

“Ya saya dapat menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan karena adanya pemberian materi dan berbagai sumber dan juga dengan bantuan youtube” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

“Walaupun pembelajarannya dalam kondisi daring tapi dosen sudah mengusahakan terbaik untuk mahasiswa dalam mengajar. Kalau dari sisi mahasiswanya, di pembelajaran daring ini memang kesannya lebih santai namun ilmu masih tetap terserap di otak” (Mahasiswa, UIN Raden Fatah Palembang).

Dengan demikian, mahasiswa bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik. Keuntungan dari metode penyampaian materi yang dilakukan oleh tenaga pengajar (dosen) dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mahasiswa secara mandiri. Hal tersebut didukung oleh pernyataan hasil isian instrumen yaitu:

“Materi pembelajaran bisa direkam dan dipelajari kapan saja” (Mahasiswa, UPN Veteran Yogyakarta)

“Menyerap, karena setelah pembelajaran daring di ada kan saya masih mengulas materi tadi.” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

Akibatnya, mahasiswa dapat merasakan manfaat positif dari metode tersebut karena dapat mengatur waktu lebih mudah dan fleksibel untuk mempelajari materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Selain proses penyampaian materi melalui media sosial, tenaga pengajar (dosen) juga mengupayakan melakukan metode perkuliahan secara langsung (*synchronous*) dengan menggunakan beberapa platform seperti aplikasi *zoom*, *google meet*, dan *microsoft team*. Metode ini menjadi pilihan untuk menggantikan pertemuan tatap muka secara langsung di kelas (*luring*) dengan pertemuan secara virtual dengan beberapa platform tersebut. Kelemahan dari metode ini adalah kendala jaringan. Dengan demikian, mahasiswa yang mengalami kendala tersebut saat mengikuti secara langsung (*synchronous*) dapat mempelajari kembali melalui rekaman dari hasil perkuliahan tersebut. Dan rekaman ini juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mempelajari kembali materi perkuliahan yang dilakukan secara *synchronous*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan hasil isian instrumen yaitu:

“tidak semua informasi dapat saya serap hanya melalui zoom tetapi dengan adanya backup berupa rekaman hasil perkuliahan jadinya bisa buka lagi untuk mendengarkan ulang penjelasan yang belum paham” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

Selain fasilitas yang memadai untuk penyampaian materi melalui beberapa platform baik langsung (*synchronous*) dan tidak langsung (*asynchronous*), terdapat fasilitas lain yang dapat menunjang kesuksesan pembelajaran daring di era pandemi covid 19 yaitu bantuan pemerintah berupa pemberian kuota belajar. Bantuan tersebut “diberikan oleh pemerintah kepada siswa, guru, mahasiswa, dan dosen untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Hal ini didukung oleh pernyataan hasil isian instrumen yaitu:

“Keuntungan yang saya peroleh yaitu mendapat kuota bantuan dari pemerintah untuk belajar yang dimana saya bisa mengirit pembelian kuota secara pribadi....” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

Bantuan ini memberikan manfaat langsung secara positif dalam membantu proses belajar karena mampu menghemat pengeluaran mahasiswa untuk membeli kuota (paket data) secara mandiri. Di sisi lain, manfaat positif dari proses pembelajaran daring di era pandemi covid 19 yaitu mahasiswa dapat merasakan manfaat positif dari adanya dampak virus corona yaitu mereka memiliki waktu lebih fleksibel karena dapat melakukan kegiatan lain selain perkuliahan. Adapun kegiatan tersebut seperti peningkatan *soft skill* yang mereka miliki dan bekerja.

“Saya tidak perlu datang ke kelas untuk melakukan pembelajaran, sehingga waktu yang ada bisa saya gunakan untuk kegiatan lain, seperti bekerja” (Mahasiswa, Universitas Teknologi Yogyakarta)

“Waktu lebih fleksibel, lebih kreatif, bisa eksplor diri jika ada tugas video, poster dkk, menghemat biaya ongkos, menghemat penggunaan kertas” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

Dengan demikian, kesan positif yang dialami oleh mahasiswa dari proses pembelajaran daring adalah waktu yang digunakan untuk belajar lebih fleksibel, kemudahan dalam memahami materi, dan bisa menggunakan waktu dengan baik sehingga bisa mengikuti kegiatan untuk mengasah *soft skill* yang mereka miliki. Disamping manfaat positif yang dirasakan oleh mahasiswa di proses pembelajaran dari di masas pandemi, terdapat juga kesan negatif dari proses pembelajaran ini karena adanya kendala yang dialami sehingga

proses ini tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun kesan negatif dari proses pembelajaran ini adalah kendala jaringan. Hal ini didukung oleh pernyataan hasil isian instrumen yaitu:

“saya dapat menyerap pengetahuan namun tidak sebanding dengan luring karena sulit untuk memahami apabila daring. ditambah kendala jaringan yang kadang membuat terputus saat belajar”
(Mahasiswa, STIE YKPN Yogyakarta)

Kendala ini membawa kesan negatif karena menghambat proses pembelajaran khususnya penyampaian materi yang menggunakan metode pembelajaran langsung (*synchronous*). Proses penyampaian materi melalui metode ini tidak akan efektif jika mengalami gangguan kendala jaringan sebab penjelasan materi yang diberikan oleh tenaga pengajar (dosen) terdengar tidak baik atau terputus-putus). Sehingga untuk mengatasi kendala ini beberapa mahasiswa memiliki anggapan untuk lebih nyaman jika melakukan kegiatan perkuliahan dengan metode luring atau pertemuan tatap muka langsung di kelas karena hal ini efektif dalam penyampaian materi Hal ini didukung oleh pernyataan hasil wawancara yaitu:

“Mungkin dalam menyerap dan mengoptimalkan materi lebih baik jika tatap muka langsung karna dalam belajar online kadang kalanya ada gangguan yang membuat kita mahasiswa tidak memahami materi” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Selanjutnya, kesan negatif yang dirasakan oleh mahasiswa saat proses pembelajaran daring adalah bosan karena kurangnya interaksi dengan dosen dan teman-teman di kelasnya. Hal ini didukung oleh pernyataan isian instrumen yaitu:

“Bisa namun kurang maksimal, tidak ada tatap muka membuat kurangnya ikatan emosional dengan dosen dan anggota kelas” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

“Sangat bosan karena komunikasi tidak bisa langsung, tapi tetap harus dijalani” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

Kesan negatif ini dirasakan karena mahasiswa lebih menyukai proses pembelajaran secara luring dan bosan dengan proses pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran luring mereka dapat berinteraksi langsung oleh dosen maupun temannya untuk melakukan proses diskusi baik mengenai materi perkuliahan maupun diluar hal tersebut. Sementara itu, juga terdapat kesan negatif dari faktor lingkungan yaitu kurang terciptanya kondisi yang kondusif saat mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan mahasiswa mengikuti proses belajar daring di tempat tinggal masing-masing dan kondisi ini jauh berbeda dengan kondisi saat belajar tatap muka di kelas.

“Belajar dirumah menurut saya kurang efektif karena biasanya keadaan rumah tidak kondusif”
(Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Hal ini juga menyebabkan mahasiswa menjadi kurang fokus untuk mempelajari dan memahami materi yang baik yang diberikan secara langsung oleh tenaga pengajar (dosen) maupun tidak langsung yang diberikan melalui soft file di media komunikasi berupa WhatsApp group dan moodle.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring juga memiliki kesan negatif di benak mahasiswa karena mereka bosan dan lebih nyaman mengikuti proses kegiatan perkuliahan langsung di kelas karena dapat berinteraksi dengan dosen dan teman. Selain itu, kendala jaringan saat mengikuti proses belajar di masa pandemi menyebabkan ketidakefektifan dalam menyerap informasi yang diberikan oleh tenaga pengajar (dosen).. Di sisi lain, faktor lingkungan juga bisa membuat mahasiswa menjadi tidak nyaman untuk belajar di masa pandemi karena menyebabkan sulit fokus.

Tantangan dan Hambatan Dari Pengalaman Proses Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19

Tantangan yang dialami oleh mahasiswa dari proses pembelajaran daring di masa pandemi adalah yaitu menerima informasi. Hal ini disebabkan karena adanya proses adaptasi yang baru dari metode pembelajaran luring menjadi daring. Di sisi lain, tantangan ini juga menyebabkan dampak negatif bagi mahasiswa karena

mereka mengalami kesulitan untuk fokus saat proses perkuliahan berlangsung. Hal ini didukung oleh hasil pernyataan dari isian instrumen yaitu:

“Memahami materi yg disampaikan dosen dan teman-teman” (Mahasiswa, UIN Raden Fatah Palembang)

“Sulit mengerti materi melalui metode daring” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

“Beradaptasi dengan sistem pembelajaran” (Mahasiswa, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

“Mempelajari materi yang sulit, namun tidak dijelaskan secara rinci oleh dosen” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Kesulitan ini dikarenakan metode yang digunakan oleh tenaga pengajar (dosen) menyampaikan materi dan tugas melalui berbagai aplikasi online seperti zoom, google meet, quizizz, moodle, dan padlet. Sehingga, mahasiswa juga dituntut untuk memahami dan mempelajari secara mandiri dari beberapa aplikasi yang ditawarkan oleh tenaga pengajar (dosen) guna mendukung proses perkuliahan daring.

Selanjutnya, mahasiswa juga ditantang harus mampu melakukan manajemen waktu yang baik. Hal ini dilakukan agar mereka bisa mengikuti perkuliahan secara online dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya.

“Manajemen waktu, harus belajar lebih Karena materi yang disampaikan saat perkuliahan sering tidak tersampaikan dengan baik, lebih Sulit memahami materi” (Mahasiswa, Universitas Negeri Yogyakarta)

“Menyesuaikan waktu, membagi waktu” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

“Semakin banyak tugas” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Apabila mahasiswa tidak mampu melakukan hal ini, mereka akan kesulitan memahami materi dengan baik dan tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu. Saat dinamika proses pembelajaran daring, mahasiswa juga mengeluh karena tugas yang diberikan semakin banyak dan mereka yang tidak bisa melakukan manajemen waktu dengan baik akan kewalahan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Selain tantangan yang dialami oleh mahasiswa, mereka juga mengalami hambatan untuk mengikuti proses perkuliahan secara daring. Hambatan terbesar yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa adalah jaringan. Hal ini didukung oleh hasil pernyataan dari isian instrumen yaitu:

“Terkadang kendala sinyal, pemahaman yang kurang, kuota yang terbatas ...” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

“Jaringan internet yang kurang stabil terlebih jika mati listrik, sinyal bisa hilang total” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

“Sulitnya konsentrasi terhadap mata kuliah, karena keadaan yang tidak kondusif dan masih susah sinyal jadi sering ketinggalan pembahasan materi di kelas” (Mahasiswa, UPN Veteran Yogyakarta)

Hambatan ini menyebabkan sebagian besar mahasiswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh tenaga pengajar (dosen). Selama proses pembelajaran daring, tenaga pengajar (dosen) memberikan informasi baik tugas maupun perkuliahan melalui media sosial (WhatsApp group) dan moodle. Apabila mahasiswa memiliki keterbatasan kuota internet, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak akan menerima informasi yang sama dengan teman-teman sekelasnya dan akan ketinggalan materi dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Selain hambatan tersebut, mahasiswa juga mengalami hambatan dari segi fasilitas yang memadai khususnya teknologi. Fasilitas ini penting karena menunjang proses belajar baik siswa maupun mahasiswa. Apabila mahasiswa tersebut tidak memiliki fasilitas yang memadai mereka akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran daring baik menerima materi dari tenaga pengajar (dosen) dan mengerjakan tugas dan ujian lewat fasilitas tersebut.

“... memory hp kepenuhan karena banyak aplikasi pembelajaran” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

“Rasa malas, tugas rumahan yang menumpuk, perangkat yang kurang mendukung, akses internet yang lambat” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

Jadi hambatan yang dialami oleh mahasiswa selama proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19, ini disebabkan karena adanya kendala jaringan dan teknologi yang kurang memadai.

Harapan Mahasiswa Dari Pengalaman Proses Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19

Mahasiswa memiliki harapan dari proses pembelajaran daring ini yaitu pandemi lekas berakhir sehingga mereka bisa kembali merasakan dinamika perkuliahan secara luring. Dimana proses dinamika perkuliahan secara luring ini sangat membantu dalam memahami materi perkuliahan dan tidak mengalami kendala baik jaringan untuk berkomunikasi dengan tenaga pengajar (dosen) maupun teman-teman rekan mahasiswa. Hal ini didukung oleh hasil pernyataan isian instrumen dari mahasiswa yaitu:

“Semoga di era pandemi ini pembelajaran bisa dilakukan secara efektif seperti pembelajaran secara offline seperti biasanya. dan juga semoga pandemi ini segera hilang dan kita semua bisa sehat kembali.” (Mahasiswa, UIN Raden Fatah Palembang)

“Segera kuliah offline agar belajar lebih efektif” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

“Dapat ditingkatkannya infrastruktur dan layanan jaringan untuk mempermudah proses pembelajaran daring” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Dengan demikian, agar proses pembelajaran daring sesuai dengan harapan mahasiswa yaitu mampu menerima dan memahami materi dengan baik, hal ini tidak terlepas dari adanya peranan tenaga pengajar (dosen) dan infrastruktur yang memadai.

Adapun metode yang dapat diterapkan oleh tenaga pengajar (dosen) untuk memenuhi harapan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu mengarahkan dan membimbing mahasiswa dengan panduan yang lebih rinci dan melakukan variasi dalam metode penyampaian bahan ajar agar tidak terkesan monoton bagi mahasiswa.

“Dosen lebih mengarahkan mahasiswa” (Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

“Dosen mencari suatu pembelajaran yang dapat menarik mahasiswa dalam belajar” (Mahasiswa, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

“Semoga materi dapat diperjelas lagi dengan rinci dan anak-anak bisa mengerti sepenuhnya kaya offline” (Mahasiswa, Universitas Tarumanagara)

“Dosen lebih bervariasi dalam mengajar dan tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberikan penjelasan serta soal soal yang diujikan tidak jauh atau menyeleweng dari materi” (Mahasiswa, Universitas Sanata Dharma)

Variasi metode yang diharapkan oleh mahasiswa seperti penjelasan materi lebih rinci dan menggunakan ilustrasi- ilustrasi yang menarik seperti video pembelajaran dari media elektronik berupa youtube, latihan soal dan pembahasan soal guna menunjang pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan di kelas perkuliahan.

SIMPULAN

Selama satu tahun pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa memiliki kesan positif dan negatif. Kesan positif secara keseluruhan adalah baik karena mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar (dosen). Sementara itu, untuk kesan negatif dari proses pembelajaran daring adalah membosankan karena mahasiswa cenderung menyukai berinteraksi langsung dengan dosen maupun teman- temanya agar bisa mendukung dinamika pembelajaran di bangku perkuliahan dengan baik. Kesan negatif ini juga tidak lepas karena adanya tantangan dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa saat proses pembelajaran daring baik dari manajemen waktu, menghadapi rasa malas, dan kendala kuota internet untuk mengikuti perkuliahan.

Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa berupa jaringan internet, kuota, teknologi informasi yang digunakan. Hambatan yang ini dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pengumpulan tugas yang tepat waktu. Sementara itu, tantangan yang dihadapi mahasiswa di antaranya adalah sulit memahami materi yang sukar karena dosen tidak menjelaskan secara rinci, sulit konsentrasi, membagi waktu beradaptasi dengan teknologi,

Harapan dari mahasiswa selama proses pembelajaran daring adalah kondisi pandemi Covid 19 segera membaik sehingga mereka bisa beraktifitas kuliah secara normal seperti biasanya yaitu dapat bertatap muka

dengan dosen dan temannya serta berinteraksi bersama- sama untuk mendukung dinamika perkuliahan. Di sisi lain, mahasiswa juga berharap bahwa variasi metode penyampaian materi pembelajaran dibuat lebih kreatif dengan memberikan contoh yang kongkrit oleh dosen sehingga mahasiswa dapat memahami dengan jelas materi tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini kurang dilengkapi dengan wawancara daring dengan responden dan survei tingkat kepuasan mahasiswa saat pembelajaran daring. Sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan metode serupa dengan penelitian ini dan dilengkapi dengan survei tersebut. Peneliti berikutnya juga bisa mengukur kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Amany, A. (2020, Desember). Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Vol. 2*(No. 2), 1-11.
- Andilala, & Marhalim. (2019). Aplikasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Administrasi Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Pseudocode, Vol. VI*(No. 2), 172-180.
- Febriaria, B. R., Nissa, I. C., Pujilestari, & Setyawati, D. U. (2020, Desember). Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol. 6*(No.2), 175-184.
- Firdaus, M., Darma, Y., & Oktaviani, D. (2013). Kepuasan Berdasarkan Presepsi dan Harapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 2*(No. 2), 131-138.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020, Juli). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 6*(No.2), 165 - 175. Retrieved from <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011, April). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12*(No. 1), 90 - 96.
- Hayati, N. (2020, April 07). *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif*. Retrieved from [researchgate.net: https://www.researchgate.net/publication/340478043](https://www.researchgate.net/publication/340478043)
- Iskandar, Matshura, S., & Oktaviana, C. (2020, Juli). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 4*(No. 2), 323 - 332. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7868/73.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Jamilah. (2020). Guru Profesional di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 10*(No. 2), 238-247.
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020, April). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu dalam Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumpran Fisika, Vol. 3*(No. 1), 25 - 32.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. (2020, Juli). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Unimerz pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika. *Jurnal kajian Pendidikan Dasar, Volume 5*(Nomor 2), 106 - 111.
- Kemendikbud. (2020, Maret 18). Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Kemendikbud RI. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, September). *Kemendikbud Resmikan Kebijakan Bantuan Kuota Data Internet 2020*. Retrieved April 14 April, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/kemendikbud-resmikan-kebijakan-bantuan-kuota-data-internet-2020>
- Kurniawan, H., Susanti, E., & Arriyani, N. (2021, Februari). Menjadi Guru yang Siap DI Masa Pandemi Covid-19, Melalui Workshop Penggunaan Edmodo dan Google Classroom pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 11*(No. 1), 63-67.

- Mamahit, C. (2021, Jan). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran Terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, Vol.17(No. 1), 67-83. doi:dx.doi.org/10.19166/pji.v17i1.2792
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook - Third edition* (Second Edition ed.). SAGE Publications, Inc.
- Nengrum, T. A., Solong, N. P., & Iman, M. N. (2021, Maret). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 30(No. 1), 1 - 12.
- Niani, C. R., & C. R. (2020, Oktober). Analisis Kendala Sistem Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Matematika di Kampus. *Math Educa Journal*, 4(2), 114 - 122. Retrieved from : <http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/matheduca>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEPE (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, Vol. 7 No. 2, 124-132.
- Nursalikah, A. (2018, 11 12). Pendidikan. *Jumlah Mahasiswa Indonesia Masih Sedikit*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/18/11/12/pi2o7r366-jumlah-mahasiswa-indonesia-masih-sedikit>
- Pratiwi, E. W. (2020, April). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Pespektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34(No. 1), 1 - 8. doi:<http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Rahayu, R. (2020). Analisis Tingkat Kesiapan Perguruan Tinggi dan Tingkat Kepuasan Pengguna dalam Implementasi E-Learning System Sebagai Dampak dari Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10(No. 2), 93 - 105. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe>
- Rao, V. S. (2019). Blended Learning:A New Hybrid Teaching Methodology. *Journal For Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*, Vol.3 (Issue 13), 1-6.
- Rigianti, H. A. (2020, Juli). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, Volume 7(Nomor 2), 297 - 302.
- Rosali, E. S. (2020, Juni). Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Explored Journal*, Volume 1(Nomor 1), 21 - 30. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6(Nomor 02), 214 - 224. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Suhandiah, S., Sudarmaningtyas, P., & Ayuningtyas. (2020, Februari). Pelatihan E-learning Bagi Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z. *Aksiologi*, Vol. 4(No. 1), 108-117.
- Suhery, Putra, T. J., & Jasmalinda. (2020, Agustus). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1(No. 3), 129 - 132.
- Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Volume 1(No. 2), 149 - 162.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020, Oktober). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5, 89-98.
- Vera, N. (2020, Desember). Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *AVANT GARDE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 08(No. 02), 165-177.
- Wahyuni, S. (2018, November). Persepsi Mahasiswa tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 8(No. 2), 113 - 121. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe>

-
- Widharyanto, B., & Binawan, H. (2020, Juni). Learning Style and Language Learning Strategies Of Students From Various Ethnicities In Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 39(No. 2), 480-492. doi:10.21831/cp.v39i2.28173
- Yokhebed. (2019). Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreatifitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, Volume 8(Nomor 2), 94-97.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi manajemen*, Volume 4(Nomor 1), 37 - 45.